

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. (Bahri, 2012, h. 8),

PTK adalah penelitian dalam pelaksanaan terbingkai dalam beberapa pembagian waktu atau siklus (Sukardi, 2011, h. 212)

PTK menggunakan metode kontekstual artinya *variable- variable* yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh hanya berlaku untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain. (Tahir, 2012, h. 81)

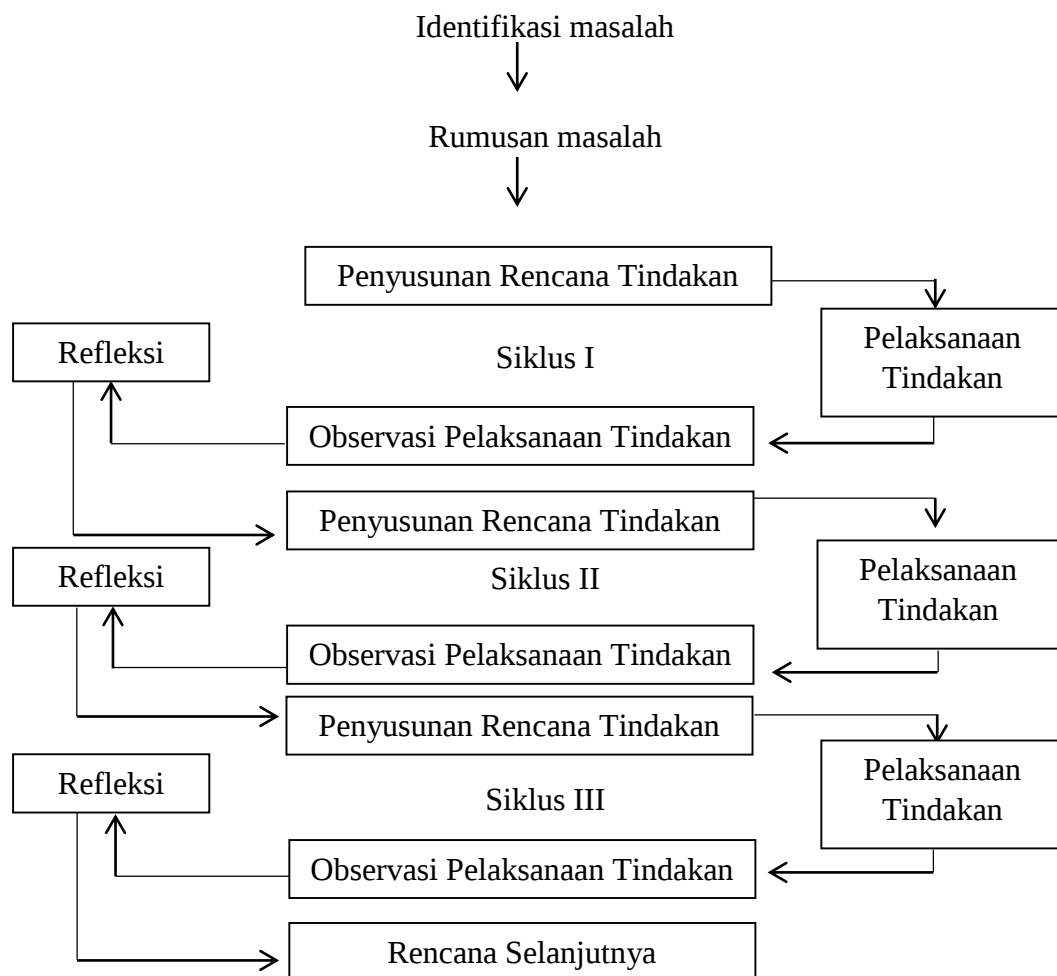
Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya *variable- variable* yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri.

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

B. Desain Penelitian

1. Model Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 17), dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)

Menurut Arikunto (2013, hlm. 17), dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) desain ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untukancang-ancang pemecahan permasalahan.

Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubhan yang diinginkan.
- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

2. Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Ketiga siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam sikap menghargai, cinta lingkungan dan hasil belajar siswa.

Setiap tidakan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam setiap pembelajarannya, setiap siklus dilakukan 2 tindakan. Pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan/observasi dan refleksi.

3. Tahapan Perencanaan Tindakan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM kota bandung, Dinas Pendidikan, dan kepala Sekolah SD Negeri 235 Lengkong Kecil.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.

- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan *observer* tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Pengkajian silabus dan penyusunan RPP
- g. Menyusun alat pengumpul data
- h. Melaksanakan tindakan

4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar 2008, h. 72 berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana".

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan

perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

5. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan tes atau dengan yang lain sesuai dengan data yang dibutuhkan.

6. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refeleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu

keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap cinta lingkungan dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan kekurangan di siklus II akan diperbaiki di siklus III atau sampai betul-betul tercapai. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri 235 Lengkong Kecil Kota Bandung tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Diva Sonia Karina	P
2.	Alula Saslabila Utami	P
3.	Alya Yati Putri	P
4.	Bunga Aulia	P
5.	Davina Putri Dwi M	P
6.	Hapid Muhamad Pasha	L
7.	Herdian Risnandi A. A	L
8.	Ibrahim Movic H	L
9.	Iqbal Muhamad Azhar	L
10.	Ilwa Adam Assyauri	L
11.	Muhamad Agrya Satria	L
12.	Muhamad Farras	L
13.	Najwa Keysha Wijaya	P
14.	Nurul Aulia A	P
15.	Rhetary Putri Sugandi	P
16.	Rizki Muhamad Rivai	L
17.	Salwa Nur K	P

18.	Siti Andhara F	P
19.	Surya Panji A	L
20.	Nayla Putri A	P
21.	Irpan Nur F	L
22.	Anasya Rafina A	P
23.	Reval	L
24.	Firly Azahra P.R	P
25.	Syifa Aziza S	P

Sumber : SD Negeri 235 Lengkong Kecil Kelas IV A (2017. Hlm 58-59)

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini.. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV A hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

1. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

2. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 235 Lengkong Kecil Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
3. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 235 Lengkong Kecil Kecamatan Lengkong Kota Bandung pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku.

c. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 235 Lengkong Kecil kelas IV A semester II tahun ajaran 2016-2017 yang bertempat di Jalan Lengkong Kecil No. 55 Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan peserta didik sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Secara geografis SD Negeri 235 Lengkong Kecil berjarak 500 meter dari Alun-alun Kota Bandung tepatnya di Jalan Lengkong Kecil No. 55 Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SD Negeri 235 Lengkong Kecil berada di lingkungan masyarakat dan berada di jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan selesainya siklus. Penelitian akan dilaksanakan di semester II pada subtema Aku bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

[illegible]

Data kualitatif Menurut Arikunto (2008, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif),

pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan data Kualitatif menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 39), merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan data Kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Jenis Data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 172) yang mengemukakan bahwa

sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku diperoleh dari observer (guru kelas).
- b. Data hasil afektif, kognitif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran tentang subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku dari siswa.

3. Instrumen Pengumpulan data

Jenis alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Tes

Menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil (*out put*) belajar siswa.

Suharsimi Arikunto (2002, h. 127) mengemukakan bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual atau kelompok. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya melihat ada setidaknya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data prestasi belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dsb. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Richards and Lockhart dalam Dadang Iskandar (2015, h. 49) mengemukakan bahwa :

Observasi yakni *observation is suggestes a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Selanjutnya Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, h. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran..

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

c. Wawancara

Wawancara, Lexy J Moleong (1991, hlm. 135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu.

Menurut Sutrisno Hadi (2001, hlm. 192), wawancara, sebagai sesuatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, hal penting yang harus diperhatikan dalam wawancara adalah perekaman atau pencatatan data.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel- variabel yang dikaji dalam penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain.

Dalam realitasnya angket merupakan instrumen penelitian yang paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang suatu masalah atau topik penelitian. Kuesioner atau angket yang diisi oleh responden merupakan instrumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian didasarkan pada beberapa asumsi.

Menurut Kunandar (2011: 173) dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru mengatakan bahwa:

1. Responden merupakan sumber data yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri atau sesuatu yang ada hubungannya dengan dirinya.
2. Responden adalah manusia yang dapat diyakini dan diyakinkan agar bersedia memberikan informasi secara jujur.
3. Responden adalah manusia yang mampu berpikir untuk menafsirkan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memahami maksud peneliti.

Berbeda dengan instrumen wawancara atau observasi, dalam mempergunakan kuesioner atau angket apabila tidak diperlukan lagi keterangan-keterangan lisan dari responden, peneliti tidak perlu bertemu muka secara langsung dengan responden. Oleh karena itu, kuesioner atau angket boleh diserahkan kepada orang lain untuk membagikannya dan kemudian mengumpulkannya kembali setelah diisi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rhodiah (2015, h. 90-91) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

b. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, h. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (*essay*).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor total						

$$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Kriteria:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Tabel 3.3
Format Observasi Perencanaan Pembelajaran
Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

b) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan <i>pre test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK*)					

8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>post test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
Nilai Rpp = $\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 =$						

Kriteria:
 5 = sangat baik
 4 = baik
 3 = cukup
 2 = kurang
 1 = sangat kurang

Tabel 3.4
Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 32)

c) Instrument penilaian sikap cinta lingkungan

No	Nama	Kriteria Cinta Lingkungan																Nilai	K K M	Tafsiran	
		Siswa tidak mencoret-coret dinding				Siswa tidak menyimpan bekas makanan atau minuman dikolong meja				Siswa Tidak membuang sampah sembarangan				Siswa membersihkan sampah di lingkungan sekolah						Tuntas	Tidak Tuntas
		B T 1	M T 2	M B 3	M M 4	B T 1	M T 2	M B 3	M M 4	B T 1	M T 2	M B 3	M M 4	B T 1	M T 2	M B 3	M M 4				
1	Divia																				
2	Alula																				
	Jumlah																				
	Rata- rata																				
	Persentase																				

Tabel 3.5
Format Sikap Cinta Lingkungan
Sumber : Neneng Rohmawati (2017, hlm. 72)

Keterangan :**BT: Belum Terlihat,**

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

M: Membudaya,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman

dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (16)}} \times \text{Standar Nilai 4} = \dots\dots\dots$$

c. Wawancara

1. Lembar wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Pembelajaran subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
3.	Bagaimana Sikap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
4.	Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

Tabel 3.6
Lembar Wawancara dengan guru
Sumber : Neneng Rohmawati (2017, hlm. 73)

d. Angket

Lembar angket sikap cinta lingkungan merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk melihat ketercapaian sikap cinta peserta didik terhadap lingkungan melalui kuesioner yang diisi untuk mendapatkan informasi secara jujur dari responden.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan format angket sebagai berikut:

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Apakah anda pernah menulis selain di buku ?			
2	Apakah anda pernah mencoret-coret dinding sekolah ?			
3	Apakah pernah di kolong bangku anda terdapat sampah ?			
4	Apakah anda pernah menyimpan makanan/minuman di kolong bangku ?			
5	Apakah anda pernah membuang sampah di kolong bangku ?			
6	Apakah anda pernah tidak mengambil sampah yang berada 3 langkah di depan anda ?			
7	Apakah anda pernah membuang sampah sembarangan ?			
8	Apakah anda pernah meninggalkan sampah di kelas ?			
9	Apakah anda pernah tidak melaksanakan piket kelas ?			
10	Apakah anda pernah tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah ?			
11	Apakah anda pernah membiarkan lingkungan kelas kotor ?			

12	Apakah anda pernah tidak merapikan kelas ?			
----	--	--	--	--

Tabel 3.7
Angket Respon Peserta Didik
Sumber : Neneng Rohmawati (2017, hlm. 74-75)

e. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi, paparan data dan penyimpulan hasil analisis. Miles dan Huberman (Emzir, 2010, h. 220).

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif dapat memanfaatkan tehnik-tehnik pengolahan data kuantitatif yang seperti tabel, grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana.

Rancangan analisis data meliputi:

1. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil orientasi dari identifikasi masalah serta studi pendahuluan;
2. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data perencanaan tindakan penelitian;
3. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil pelaksanaan pada setiap siklus tindakan pembelajaran;
4. Pembahasan terhadap hasil dan temuan penelitian tindakan pada setiap siklus pembelajaran dan hasil evaluasi keseluruhan tindakan upaya perbaikan pembelajaran;
5. Kesimpulan dan rekomendasi.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip nilai pada setiap siklusnya atau hasil nilai siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang dianalisis secara kualitatif meliputi observasi proses pelaksanaan pembelajaran, Sedangkan analisis data secara

kuantitatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa meliputi tes hasil belajar.

Data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian ini meliputi wawancara, observasi, angket, dan tes hasil belajar kemudian dirangkum dan dideskripsikan.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan dalam bentuk presentase (%), untuk meliputi keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dan kemampuan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan analisis, penulis perlu mengolah seluruh data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

a. Data hasil tes

- 1) Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre test* dan *Post test* dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	

		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Tabel 3.8**Pedoman Penskoran****Sumber : Hasni Faridah Rahman (2016, hlm. 92)**

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.9**Konversi Nilai****(Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm 92))**

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre test* maupun *post test*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}} \times 100$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.10
Konversi Nilai
 (Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm 92))

b. Data hasil observasi

1. Menganalisis Hasil Observasi

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Tabel 3.11
Format penilaian Observasi
 Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.12

Konversi Nilai

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

2. Penilaian sikap cinta lingkungan (Lembar observasi sikap cinta lingkungan)

Sikap siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah cinta lingkungan saat pembelajaran berlangsung. untuk menganalisis penilaian cinta lingkungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase sikap cinta lingkungan} = \text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (16)}} \times$$

Standar nilai (4) =

M : Membudaya (skor 4)

MB : Mulai Berkembang (skor 3)

MT : Mulai Terlihat (skor 2)

BT : Belum Terlihat (skor 1)

c. Menganalisis Hasil Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh tiap soal}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100$$

Data mentah diperoleh dari berbagai instrumen penelitian ini yang meliputi wawancara, observasi, hasil belajar dan dokumentasi, Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2013, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 235 Lengkong Kecil dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 235 Lengkong Kecil.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberik kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 5- 6 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, h. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, h. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap cinta lingkungan dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap cinta lingkungan siswa, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.